

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat serta keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam membangun bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidikan di samping khususnya oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pembentukan watak, sikap, merangsang potensi-potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengajaran untuk mencerdaskan peserta didik. Tujuan Pendidikan Nasional seperti dinyatakan pada pasal 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan Indonesia, berdasarkan Pancasila adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik memiliki kajian yang sangat luas, terutama masalah pendidikan yang terkait dengan dengan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi, manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Awal Karya Pembangunan Galang (AKP) merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki program keahlian

yaitu Teknik Komputer dan Jaringan , Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan , Teknik Sepeda Motor, Tata Busana, Tata Kecantikan. Dengan program keahlian tersebut sekolah SMK AKP Galang mampu menciptakan tenaga kerja terampil menguasai IPTEK dalam era globalisasi. Sekolah SMK AKP memiliki Visi Misi untuk meningkatkan hubungan kerja dengan industri, meningkatkan SDM, meningkatkan lingkungan fasilitas dan lingkungan siswa, meningkatkan manajemen dan organisasi.

Pada bidang keahlian Tata Busana terdapat beberapa program mata pelajaran keahlian untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, diantaranya adalah mata pelajaran Tekstil, Dasar Busana, Dasar Pola, Dasar Teknologi Menjahit, Pembuatan Pola, Pembuatan Busana costum made, Pembuatan busana industri. Untuk mata pelajaran Dasar pola terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu : mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh, mengidentifikasikasi perkembangan dan macam – macam bentuk tubuh, menjelaskan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh, menentukan tanda titik dan garis tubuh (body line), menjelaskan teknik mengukur tubuh model dan boneka jahit, mendeskripsikan macam – macam pola, dan membuat pola dasar dengan teknik *drapping*.

Kompetensi menentukan garis tubuh merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian busana butik. Materi menentukan tanda body line bertujuan membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu keahlian tertentu yang relevan. Membuat pola merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif bidang keahlian Busana Butik. Menurut Dra. Eri novida, M.Pd dasar

pola adalah menguasai tentang hal – hal apa saja yang mendasari dan yang mempengaruhi agar dapat menghasilkan pola yang bagus, benar, tepat dan sesuai dengan bentuk tubuh seseorang atau model.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran pola dasar yang pertama adalah mendiskripsikan bentuk – bentuk tubuh, titik tubuh, dan garis tubuh (*body line*). Materi menentukan garis tubuh (*body line*) adalah awal dalam pembuatan pola dasar dimana mempelajari cara menentukan garis – garis tubuh (*body line*) pada boneka jahit yang ukuran standart.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri wahyuni, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bidang studi dasar pola mengatakan bahwa mata pelajaran dasar pola hasilnya kurang optimal belum sesuai dengan nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimum KKM). Mata pelajaran dasar pola yang telah ditetapkan oleh SMK AKP Galang adalah 80. Dilihat dari hasil nilai tugas ulangan harian siswa dari guru mata pelajaran dasar pola pada semester 2016/2017 pada siswa kelas X berjumlah 30 orang, siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 80 berjumlah 12 orang (40%), siswa yang mendapatkan nilai 80 – 90 (baik) berjumlah 16 orang (53%), dan siswa yang mendapatkan nilai 90 -100 (sangat baik) berjumlah 2 orang (7%)

Adapun masalah yang sering dihadapi siswa diantaranya (1) Kurangnya pengetahuan siswa dalam pengambilan ukuran (2) kurangnya keseriusan pada saat pembelajaran menentukan garis tubuh (*body line*) (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan garis pinggang dan garis bahu (4) Hasil belajar dalam menentukan garis tubuh (*body line*) yang belum tepat.

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti khususnya pada siswa busana butik SMK Awal Karya Pembangunan Galang yang mempunyai potensi dalam bidang busana. Peneliti ingin meningkatkan kompetensi siswa dalam menentukan garis tubuh (*body line*). Siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan garis tubuh dengan tepat. Dalam melakukan pembuatan garis tubuh (*body line*) dengan menggunakan ukuran boneka jahit dan pembuatan garis tubuh (*body line*) langsung diatas boneka jahit (dresfom). Sehubungan dengan uraian tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Hasil Belajar Pembuatan *Body Line* Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana Smk Awal Karya Pembangunan Galang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa dalam pengambilan ukuran
2. Kurangnya keseriusan pada saat pembelajaran menentukan garis tubuh (*bodyline*)
3. kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan garis pinggang dan garis bahu
4. Hasil belajar dalam menentukan garis tubuh (*body line*) yang belum tepat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal tenaga, waktu, biaya, dan fasilitas lainnya maka masalah

dalam penelitian ini dibatasi pada : analisis hasil belajar pembuatan *body line* pada mata pelajaran dasar pola siswa kelas x tata busana smk awal karya pembangunan galang dibatasi pada pembuatan garis tubuh (*body line*) dengan menggunakan ukuran standar Medium (M) dan boneka jahit (*dressform*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu : "Bagaimana Analisis Hasil Belajar Pembuatan *Body Line* Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana Smk Awal Karya Pembangunan Galang"?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui tingkat hasil belajar pembuatan *Body Line* Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana Smk Awal Karya Pembangunan Galang".

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa :

1. Untuk mengetahui kekurangan dalam pembuatan atau menentukan garis tubuh (*body line*)
2. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembuatan garis tubuh (*body line*).

b. Bagi guru :

1. Sebagai bahan materi dalam meningkatkan perestasi belajar siswa pada mata pelajaran pola dasar tentang materi garis tubuh.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa dalam pembuatan garis tubuh (*body line*).

c. Bagi sekolah :

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya pada jurusan Tata Busana
2. Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

d. Bagi peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan program studi PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Menambahkan pengetahuan Peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dan
3. Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

THE
Character Building
UNIVERSITY